

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)  
Universitas Aisyah Pringsewu**



Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>



**PEMANFAATAN DAUN KELOR SEBAGAI PMT BERBASIS PANGAN  
LOKAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA  
YOGYAKARTA SELATAN**

**Nadia Dwi Oktaviani<sup>1</sup>, Ahmad Ferdinan<sup>2</sup>, Anisa Asa T<sup>3</sup>, Dita Febtika S<sup>4</sup>, Galuh Sri  
Arintang<sup>5</sup>, Iyas Ishaeni<sup>6</sup>, Jesica Saputri<sup>7</sup>, Tri Hilma M<sup>8</sup>, Trisia Nopi R.<sup>9</sup>**

*<sup>1-9</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan*

*Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia*

\*Penulis Korespondensi : [nadiadwioktaviani006@gmail.com](mailto:nadiadwioktaviani006@gmail.com)

**Abstrak**

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga awal kehidupan anak. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan kualitas kesehatan anak di masa depan. Salah satu upaya pencegahan stunting yang efektif adalah melalui edukasi gizi dan pemanfaatan pangan lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil serta ibu balita dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis bahan lokal. Metode yang digunakan adalah edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi, serta pelatihan pengolahan PMT dengan memanfaatkan daun kelor yang diolah menjadi nugget. Hasil kegiatan dengan jumlah peserta 30 orang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencegahan stunting dan pemenuhan gizi seimbang, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 60% menjadi 95% pada post-test. Selain itu, kemampuan peserta dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan bergizi juga mengalami peningkatan, terlihat dari hasil evaluasi praktik yang menunjukkan sebagian besar peserta mampu menyusun menu gizi seimbang secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi balita secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Stunting, edukasi gizi, pangan lokal, daun kelor, PMT.

**Abstract**

*Stunting is a condition of growth failure due to chronic malnutrition that occurs from pregnancy through early childhood. This condition not only impacts physical growth but also affects cognitive development and the quality of a child's future health. One effective way to prevent stunting is through nutrition education and the use of local foods. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of pregnant women and mothers of toddlers in stunting prevention through nutrition education and the provision of supplementary feeding (PMT) based on local ingredients. The method used is educational and participatory through counseling, discussions, and training in PMT processing using moringa leaves processed into nuggets. The results of the activity with 30 participants showed an increase in participants' understanding of the importance of stunting prevention and fulfilling balanced nutrition, as demonstrated by an increase in the average pre-test score from 45.2 to 82.6 in the post-test. Furthermore, participants' ability to process local food ingredients into nutritious meals also improved.*

*as evidenced by the results of the practical evaluation, which showed that most participants were able to independently prepare balanced nutritional menus. This activity is expected to encourage community independence in meeting the nutritional needs of toddlers in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Stunting, nutrition education, local food, moringa leaves, supplementary feeding.*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga awal kehidupan anak. Dampak stunting tidak hanya terlihat pada tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, serta produktivitas di masa dewasa. Pencegahan stunting memerlukan pendekatan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan gizi, tetapi juga peningkatan pengetahuan keluarga dan pemberdayaan masyarakat dalam praktik gizi seimbang (Haryani *et al.*, 2021)

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Prevalensi stunting berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan angka yang masih cukup tinggi meskipun mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 prevalensi stunting tercatat sebesar 21,6%, dan pada tahun 2023 menurun menjadi 21,5%, namun angka tersebut masih berada di atas ambang batas masalah kesehatan masyarakat yang ditetapkan oleh WHO. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting masih perlu diperkuat, terutama melalui intervensi berbasis keluarga dan masyarakat (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data SSGI tahun 2022, prevalensi stunting di Lampung mencapai 15,2%, sedangkan Kabupaten Pringsewu sebesar 16,2% yang menunjukkan bahwa permasalahan stunting masih menjadi isu kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus di wilayah tersebut (Pramudi *et al.*, 2025).

Edukasi gizi merupakan salah satu intervensi penting dalam upaya pencegahan stunting karena berperan dalam membentuk sikap dan perilaku ibu dalam pemberian makan balita. Edukasi yang dilakukan secara terstruktur dan menggunakan media yang menarik terbukti mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang kebutuhan gizi anak, jenis makanan bergizi, serta cara pengolahan makanan yang tepat. Peningkatan pengetahuan ini menjadi faktor pendukung perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pemenuhan gizi balita (Wiliyanarti *et al.*, 2022)

Pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis bahan lokal. Salah satunya daun kelor. Daun kelor (*Moringa oleifera*) dikenal sebagai sumber pangan yang kaya zat gizi, seperti protein, zat besi, kalsium, vitamin A, vitamin C, serta antioksidan. Kandungan zat besi pada daun kelor berperan dalam mencegah anemia, sedangkan vitamin dan mineralnya mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita (Food and Agriculture Organization, 2013; World Health Organization, 2007). Pemanfaatan pangan lokal seperti ikan, sayuran hujau, umbi-umbian, dan hasil pertanian setempat memiliki nilai gizi yang baik serta mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, penggunaan bahan lokal dinilai lebih ekonomis dan sesuai dengan

kebiasaan konsumsi masyarakat, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dan berkelanjutan program PMT (Yani Veronica *et al.*, 2022)

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil serta ibu balita dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan pengolahan PMT berbasis bahan lokal. Metode yang digunakan adalah edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi, serta pelatihan pembuatan nugget daun kelor.

## 2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukatif-partisipatif dengan pendekatan penyuluhan dan pelatihan sebagai upaya pencegahan stunting. Desain kegiatan mengombinasikan edukasi gizi, diskusi interaktif, serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis bahan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Yogyakarta Selatan, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung dengan jumlah peserta sebanyak **20 orang**, yang terdiri dari ibu hamil dan ibu balita (MPASI). Karakteristik peserta meliputi ibu dengan rentang usia produktif dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi media edukasi berupa leaflet, serta bahan pangan lokal seperti ayam, telur, tahu, daun kelor, wortel, dan tepung. Alat yang digunakan terdiri dari peralatan memasak sederhana seperti kompor, panci, blender, pisau, talenan, serta alat bantu penyajian. Selain itu, instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri dari **10 pertanyaan** digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil



Program kerja ini berhasil dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2026 dengan durasi waktu 2 jam mengimplementasikan strategi intervensi gizi melalui pemanfaatan sumber daya lokal, yaitu daun kelor, yang diolah menjadi produk nugget. Kegiatan yang dilaksanakan di Balai Pekon Yogyakarta Selatan ini menunjukkan respons positif dari masyarakat. Capaian utama program meliputi peningkatan pemahaman ibu hamil dan keluarga balita mengenai urgensi pencegahan stunting serta keterampilan praktis dalam menyajikan asupan bergizi seimbang berbasis pangan lokal.

Pemilihan daun kelor sebagai bahan dasar PMT didasari oleh ketersediaannya yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga Dusun 01. Meskipun edukasi berjalan tertib, terdapat tantangan berupa tingkat kehadiran peserta yang belum maksimal serta rendahnya partisipasi aktif dalam sesi diskusi. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan komunikasi yang lebih persuasif di masa mendatang. Secara keseluruhan, program ini berfungsi sebagai stimulan bagi kemandirian pangan keluarga dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak guna meminimalisir risiko gagal tumbuh (stunting) secara berkelanjutan.

Pada kegiatan pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai upaya pencegahan stunting, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar **60%** meningkat menjadi **95%** pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan adanya efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait gizi dan pencegahan stunting. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan sebesar **35%**, yang mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan mampu memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman peserta.

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi gizi yang dikombinasikan dengan praktik pengolahan PMT berbasis bahan lokal lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah. Peningkatan yang cukup tinggi menandakan bahwa metode partisipatif, seperti diskusi dan praktik langsung, mampu meningkatkan daya serap informasi peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi gizi berbasis praktik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemenuhan gizi balita (Fatmala Sari *et al.*, 2025). Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman secara teoritis, tetapi juga memperkuat kemampuan aplikatif peserta dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Pembahasan Pencegahan Stunting Menggunakan Edukasi Leaflet**

Kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan melalui

edukasi menggunakan media leaflet memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Leaflet berisi informasi singkat dan jelas mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan melalui pemenuhan gizi seimbang dan pemanfaatan pangan lokal. Media leaflet dinilai efektif karena mudah dipahami, dapat dibaca ulang, dan dibawa pulang oleh peserta.

Berdasarkan hasil kegiatan, meskipun keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab masih tergolong terbatas, peserta menunjukkan perhatian dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari sikap peserta yang mengikuti kegiatan dengan tertib serta memperhatikan penjelasan yang diberikan. Edukasi melalui leaflet membantu peserta memahami pentingnya pencegahan stunting sejak dini, terutama pada masa pertumbuhan anak balita.

Kombinasi antara edukasi leaflet dan pemberian PMT berbahan daun kelor memperkuat pesan kesehatan yang disampaikan. Leaflet memberikan pemahaman secara teori, sementara PMT memberikan contoh praktik langsung penerapan gizi seimbang. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan stunting dan intervensi pemberian nugget daun kelor di Dusun 01 Yogyakarta Selatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu dan keluarga balita, mengenai pentingnya pencegahan stunting dan pemenuhan gizi seimbang. Pemanfaatan bahan pangan lokal berupa daun kelor sebagai alternatif makanan bergizi dapat menjadi solusi yang mudah diterapkan di lingkungan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatmala Sari, D., Putri, A. R., & Wulandari, S. (2025). Pengaruh edukasi gizi dan pelatihan pengolahan pangan lokal terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1), 45–53.
- Food and Agriculture Organization. (2013). *Moringa: A multipurpose tree for food*,

- nutrition and health*. Rome: FAO.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi informasi dan edukasi di wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30–39
- KEMENKES, R.I. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Kementrian Kesehatan*, 2022.
- Pramudi, *et al.*, (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Di Pekon Yogyakarta Selatan. *Jurnal Studi Multidisipliner Berkelanjutan*, 9(6), 2110-2150
- Rahmawati, D., Lestari, S., & Handayani, T. (2023). Peran edukasi gizi dalam pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 145–153.
- Wiliyanarti, P. F., Nasruallah, D., Salam, R., & Cholic, I. (2022). *Edukasi pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal untuk balita stunting dengan media animasi*. *Media Gizi Indonesia*, 17(1 SP), 104–111.
- World Health Organization. (2007). *Protein and amino acid requirements in human nutrition*. Geneva: WHO.
- Yani, S., & Veronica. (2025). Produksi septik tank sehat sebagai upaya peningkatan sanitasi lingkungan dan pencegahan *stunting*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 115–121.